



ANALISIS STRATEGI PRODUKSI KOPRA PUTIH DI CV. AMARTA KECAMATAN KEMPAS DESA HARAPAN TANI

Arjun

Universitas Islam Indragiri

Email: arjunapranata99@gmail.com

Naskah Masuk	Review	Direvis	Diterbitkan
2025-01-08	2025-01-15		2025-02-17

ABSTRACT

White copra is a plantation product that has high economic potential in many countries, including Indonesia. Effective production and marketing strategies are key factors in the success of the white copra industry. This study aims to analyze the production-marketing- strategy of white copra-copra with a focus on identifying the important factors that influence the success of this business. This study uses a literature review from reliable sources and field observation methods to gain a comprehensive understanding of current practices in the white copra industry. The results of the analysis show that production process efficiency, risk management, market access, and product and marketing innovation are some of the key factors that influence the performance of white copra business. In addition, this research also identifies challenges and opportunities in developing white copra business. Based on these findings, strategic recommendations are given to stakeholders in order to increase the competitiveness of white copra products in the global market. The results of this study can provide benefits for the plantation industry, especially in the context of production and marketing of white copra. The strategic recommendations presented can help stakeholders improve their operational efficiency and face better market competition

Keyword: *White copra, production, marketing strategy*

ABSTRAK

Kopra putih merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki potensi ekonomi tinggi di banyak negara, termasuk Indonesia. Strategi produksi dan pemasaran yang efektif menjadi faktor kunci dalam kesuksesan industri kopra putih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi-produksi-pemasaran-kopra-putih dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha ini. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur dari sumber-sumber terpercaya dan metode observasi lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik-praktik terkini dalam industri kopra putih. Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi proses produksi, pengelolaan risiko, akses pasar, serta inovasi produk dan pemasaran adalah beberapa faktor kunci yang berpengaruh pada performa bisnis kopra putih. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan bisnis kopra putih. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi strategis diberikan kepada para pemangku kepentingan guna meningkatkan daya saing produk kopra putih di pasar global. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku industri perkebunan khususnya dalam konteks produksi dan pemasaran kopra putih. Rekomendasi strategis yang disajikan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka serta menghadapi persaingan pasar secara lebih baik.

Kata Kunci: Strategi, produksi, pemasaran, kopra putih.

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat tani di Indonesia. Areal perkebunan kelapa terluas di Indonesia berada di Provinsi Riau, untuk produksi kelapa di Provinsi Riau pada tahun 2018 sebesar 392.702 ton sedangkan ditahun 2019 produksinya sebesar 417.172 ton. Untuk produksi kelapa di Provinsi Riau pada tahun 2018 sebesar 392.702 ton sedangkan ditahun 2019 produksinya sebesar 417.172 ton.¹

Kopra putih merupakan salah satu komoditas penting dalam industri perkebunan di banyak negara termasuk Indonesia. Strategi produksi yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi kopra putih yang optimal. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap strategi produksi kopra putih. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi strategi-produksi-kopra-putih tersebut, diharapkan dapat dikembangkan langkah-langkah perbaikan dan pengoptimalan proses produksi. Selain itu, analisis juga akan melibatkan evaluasi terhadap metode-metode pengolahan serta teknologi-teknologi terbaru dalam industri kopra putih. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi.

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari sumber-sumber tepercaya seperti jurnal ilmiah dan laporan riset sebelumnya.² Metode observasi lapangan juga akan digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih rinci tentang praktik-praktik saat ini dalam industri kopra putih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pelaku industri perkebunan, pemerintah, serta peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan strategi produksi kopra putih. Rekomendasi dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam industri kopra putih.³

METODE

Tempat pelaksanaan Penelitian ini adalah: “CV.Amarta Desa Harapan Tani Kec.Kempas, Indragiri Hilir Riau”. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai dari pada tanggal 16 Januari-24 February 2023. Metode penelitian dilakukan dengan cara observasi partisipasi yaitu dilakukan dengan cara mengikuti langsung untuk terjun kelapangan dan mengikuti kegiatan saat proses produksi berlangsung di kopra putih CV. Amarta. Observasi Selain observasi partisipasi juga dilakukan metode kegiatan dengan cara observasi yaitu melalui pengamatan secara langsung

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019

² Amin. (2009). *Cocopreneurship*. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Lily Publisher.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2015). *Produksi kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir*.

dan wawancara pada saat proses produksi kopra putih CV.Amarta. Studi Literatur Yaitu dilakukan melalui metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat hal yang berkaitan dengan manajemen produksi kopra putih di CV,Amarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Produk

Menurut William J. Stanton Produk dapat diartikan seperangkat atribut yang memiliki wujud atau tidak, termasuk kemasan, harga, warna dan layanan yang bisa diterima oleh pembeli sebagai bentuk pemenuhan terhadap keinginan dan kebutuhan. Proses produksi Cv.Amarta masih menggunakan alat yang sederhana seperti parang, cungkulan, solak, angkung, penjemuran dibawah sinar matahari, karung, timbangan dan lainnya. Proses pembuatannya pun masih manual yaitu dengan mengandalkan keterampilan para pekeja dalam menggunakan alat-alat tersebut. Jumlah produksi kopra putih Cv.Amarta ada 4 macam jenis yaitu, kopra Endible, kopra regular/rijek dan kopra asalan, yang mana dalam satu bulan kopra putih Cv.Amarta mampu memproduksi sekitaran 60 ton tergantung permintaan dari luar negri, pengiriman 2 kali pengiriman dalam satu bulan,dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 180 orang karyawan atau bisa diliat pada table di bawah ini:

Tabel 1.

Produksi Kopra Putih Cv.Amarta preode 01 januari – 31 januari 2023 NO Jenis kopra

Jumlah produksi Ton Frekuensi

No	Jenis Kopra	Jenis Produksi	ton	Frekuensi
1	edibel	300(karung)	7,7 ton	2
2	reguler	300(karung)	7,7 ton	2
3	Kopra asalan	300(karung)	7,7 ton	2

Karyawan

CV. Amarta ada 160 karyawan yang bekerja pukul Senin s/d Sabtu 07.00 s/d 11.45 WIB 13.00 s/d 17.00 WIB. Para karyawan kopra putih CV.Amarta dibagi menjadi 4 bagian, yaitu pada bagian penjemuran 60 orang karyawan, bagian pembelahan dan penjemuran 40 karyawan, penyortiran dan facking 60 karyawan, dan 20 karyawan penyungkulan.

Proses Pengolahan Kopra Putih

Kegiatan produksi usaha pengolahan⁴ kopra putih di CV.Amarta merupakan kegiatan usaha yang dilakukan setiap hari. Bahan baku utama dalam usaha kopra putih adalah kelapa bulat yang dibeli dari beberapa pengepul dan petani yang langsung diantarkan ke tempat produksi. Untuk kelapa yang digunakan bermacam-macam seperti kelapa hibrida, dan kelapa dalam dengan keadaan yang baik dan umur buah yang telah sesuai. Teknik pengolahan kopra putih pada umumnya hampir sama dengan pengolahan kopra sebelumnya yang menggunakan sinar matahari dan pengovenan. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Kelapa bulat dibersihkan dahulu bagian jambul kelapa agar menghemat tempat dan memudahkan pada proses pembelahan dan penyusunan kelapa pada penjemuran. Kemudian para pekerja membelah kelapa tersebut menjadi dua bagian sama rata menggunakan solak dan dimasukkan kedalam angkong/gerobak dorong. Kelapa yang busuk pada saat pembelahan dipisahkan ke kelompok kelapa rejec. Kelapa yang bagus itulah yang disusun didalam tenda untuk proses penjemuran.
2. Setelah kelapa di belah dan dipisahkan yang rusak dan bagus pada tahap penyusunan kelapa didalam tenda yang dibuat seperti bentuk green house yang dibuat khusus menggunakan terpal dengan ketebalan yang menyesuaikan untuk pengeringan kelapa yang sudah dibelah tersebut.
3. Kelapa yang didalam angkong dikeluarkan dan disusun rapi dan kelapa yang berlendir di kerik menggunakan sendok guna untuk mengurangi kadar air dan menghasilkan kopra yang putih dan bersih. Penyusunan kelapa didalam tenda yaitu posisi daging kelapa miring menghadap ketas dan sinar matahari masuk pada celah celah kelapa untuk mendapat pengeringan dari cahaya matahari secara optimal.
4. Proses pengeringan dilakukan 4-6 hari agar mudah dalam pencungkilan daging kelapa dengan batok kelapa. Pada proses penjemuran juga diberikan foging sulfur atau pengasapan belerang yang bertujuan untuk mencegah tumbuhnya jamur pada kopra dan untuk meningkatkan kualitas dari kopra tersebut, ini dilakukan pada malam hari selama proses penjemuran, maksimal menghabiskan belerang sebanyak 15 kg, selama penjemuran Setelah proses penjemuran /pengeringan selesai, kopra dicungkil menggunakan alat khusus yaitu cungkilan. Apabila ada kelapa yang tidak

⁴ Gunawan Syahranta, & Agustian Saputra. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan. Jurnal Agribisnis Unisi, 9(2)

kering atau belum mencapai kadar air 6% maka dilakukan pengovenan selama 1-2 hari untuk mencapai target yang diinginkan.

5. Kemudian kopra yang telah dioven selama 1-setengah malam di bongkar untuk proses penyortiran, dalam proses penyortiran tersebut dipisahkan menjadi bagian yaitu:
 - a. Kopra reguler,
 - b. Kopra Endible,
 - c. Kopra Asalan, dan dilakukan pengcuntingan atau pemotongan sedikit pada bagian kelapa apabila ada bagiankelapa yang dirasa berjamur dan agak berlebihan guna untuk mempercantik bentuk kopra putih tersebut. Setelah itu kopra di packing kedalam karung waring sesuai kelompoknya, setiap karung berisi 35kg kopra dan kopra putih siap dikirimkan keberbagai negara.

Sistem Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode digunakan oleh manajemen untuk mengelola, mengatur, mengkoordinir dan mengarahkan proses produksi (peralatan,bahan baku,mesin,tenaga kerja)⁵ kedalam suatu arus aliran yang memberikan hasil dengan jumlah biaya yang seminimal mungkin dan waktu yang secepat mungkin.

Pengendalian proses produksi

Perencanaan proses produksi terdiri dari:

1. Perencanaan,sebelum melakukan proses produksi suatu usaha menyusun berbagai rencana produksi seperti jumlah produksi, biaya operasional produksi,waktu produksi , kapan produksi berakhir.
2. Pengawasan selama proses produksi berjalan, pelaku usaha perlu menempatkan diri untuk mengikuti setiap tahapannya dari awal pembelian bahan sampai produk siap dikirimkan atau ekspor ke berbagai negara. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas suatu produk dan proses produksi berjalan sesuai rencana.
3. Evaluasi yaitu setelah melakukan berbagai proses produksi tertentu, pelaku usaha perlu mengadakan evaluasi rutin untuk memeriksa produksi yang telah dilakukan. Sedangkan untuk pengawasannya dilakukan oleh pelaku usaha pada setiap proses

⁵ Kurniawan, Y. A., & Sawitri, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Agribisnis, 10(1), Mei 2021: Tembilahan.

produksi dan terus mengikuti perkembangan sehingga produk tersebut jadi dan siap untuk di ekspor.pengawasan dilakukan hampir setiap jam oleh pelaku usaha dan untuk evaluasi juga dilakukan oleh pelaku usaha disetiap akhir produksi sehingga produk tersebut siap dan layak untuk di kirimkan.

Pengendalian bahan baku

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor pembentukan terjadinya barang jadi sehingga sesuatu yang menyangkut bahan baku harus benar-benar diperhatikan. Masalah tersebut diantaranya:

1. Bagaimana jumlah bahan baku yang tersedia tidak kurang karena akan mengganggu jalannya proses produksi.
2. Bagaimana bahan baku agar tidak berlebihan karena merupakan pemborosan jika terlalu lama.
3. Bagaimana agar biaya ekstra yang digunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya. Kopra putih CV.Amarta tidak melakukan penyetoran bahan baku karena lokasi dekat bahan baku dan ketersediaannya selalu ada.⁶

Pengendalian tenaga kerja

Pelaku usaha telah menyusun rencana kerja pada tiap-tiap karyawan yang satu dengan karyawan lainnya, tidak lupa pelaku usaha memperhatikan kebutuhan karyawannya. Baik dalam bentuk insentif, waktu istirahat,maupun jatah cuti.⁷ Pelaku usaha menyusun rencana kerja bagi setiap karyawan karena semua karyawan memiliki keahlian dan keterampilan yang berbeda, pelaku usaha melakukan pembagian kerja disaat perekrutan karyawan.

Pengendalian biaya produksi

Pengendalian biaya produksi dilakukan untuk mengetahui berapabesarnya volume penjualan yang menghasilkan keuntungan, kerugian, atau hanya cukup menutupi biaya total yang telah dikeluarkan suatu usaha. Dengan meneliti lebih cermat biaya apa saja yang dibutuhkan dalam produksi maka dapat dianalisis volume penjualan yang terjual disuatu usaha tersebut beserta pendapatan diperoleh dari hasil penjualan tersebut.

Pengendalian kualitas

Pengendalian kualitas yaitu mengontrol agar hasil produksi diwaktu yang akan

⁶ Soekartawi. (2001). Pengantar Teori Agro Industri. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta

⁷ Suud, N. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2021). Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa Di Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(1), Februari 2021.

datang tidak mengalami penurunan kualitas atau kerusakan. Untuk menentukan produk ini rusak atau lebih baik mutunya perusahaan biasanya menentukan produk standar, dengan demikian pengendalian kualitas itu dilakukan sejak awal proses. Barang dalam proses sampai barang jadi dengan tujuan untuk meminimalkan biaya produksi sehingga dananya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih efektif untuk menjamin mutu produk. Kopra putih CV.Amarta melakukan pengendalian mutu produk yang digunakan yaitu menggunakan bahan baku yang berkualitas dan melakukan pengawasan terhadap produk dimulai sejak awal proses produksi hingga siap di ekspor.

Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dalam rangka mempertahankan tingkat produktivitas mesin dan peralatan lainnya. Untuk menunjang kegiatan ini tentunya disusun jadwal rutin saat pemeliharaan sesuai dengan kemampuan tenaga kerja. Pemeliharaan ini adalah upaya mencegah agar alat yang digunakan untuk produksi jangan sampai terlalu rusak hingga tak dapat digunakan. Pemeliharaan kopra putih CV.Amarta dengan melakukan pembersihan dan perawatan alat-alat lain serta ruangan produksi.⁸

KESIMPULAN (Fond Garamond, Bold, Size 12, Spasi 1,5)

Kesimpulan penelitian ini yaitu perencanaan produksi meliputi perkiraan permintaan produksi, menentukan obseksi potensial untuk produksi, memilih metode untuk produksi yang menggunakan kombinasi sumber daya yang lebih efektif, dan faktor produk kopra putih Cv.amarta pada satu periode tertentu yang akan datang sesuai yang diperlukan. Proses pengolahan kopra putih CV.Amarta meliputi proses pengolahan kopra putih dari bahan baku kelapa bulat jambul diolah melalui berbagai proses seperti, penjambulan kelapa bulat, pemengalan, penjemuran, pencungkulan dan sampai menjadi produksi kopra putih yang siap di ekspor. Pengendalian produksi meliputi aktivitas kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengolah, mengatur, mengkoordinir dan mengarahkan proses produksi kedalam suatu aliran yang memberikan hasil biaya seminimal mungkin dan waktu secepat mungkin. Pengawasan produksi meliputi kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas pengerjaan pengolahan agar waktu penyelesaian dapat tercapai dengan efektif dan efisien, dan pengawasan produksi perusahaan kopra putih CV.Amarta ini juga untuk

⁸ Tambunan, M., & Lasmono. (2003). Hambatan Dinamika Vertikal Industri Menengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, IX(1), Maret 2002: Jakarta.

mencegah kecelakaan selama produksi dan untuk mempertahankan kualitas produk agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para petani kopra putih, pelaku industri, serta para ahli yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, terimakasih pada PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi. Terima kasih kepada lembaga-lembaga yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan industri kopra putih di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2009). *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Lily Publisher. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2015). *Produksi kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir*.
- Badan Pusat Statistik Perkebunan Indonesia. (2017). *Luas Areal Perkebunan Kelapa di Indonesia*.
- Gunawan Syahrantau, & Agustian Saputra. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 9(2).
- Kurniawan, Y. A., & Sawitri, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis*, 10(1), Mei 2021: Tembilahan.
- Soekartawi. (2001). *Pengantar Teori Agro Industri*. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suud, N. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2021). Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), Februari 2021.
- Stanton, W. J. (year). *Judul buku*. Penerbit
- Tambunan, M., & Lasmono. (2003). Hambatan Dinamika Vertikal Industri Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, IX(1), Maret 2002: Jakarta.